

---

## **Pengaruh Managerial Ability, Intellectual Capital, Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia, pada Tahun 2016-2020: Sebelum dan Masa Pandemic Covid-19**

---

### **Lediana Sufina**

*STIE Indonesia Banking School*  
*lediana.sufina@ibs.ac.id*

### **Fadya Syahira Saputra**

*STIE Indonesia Banking School*  
*fadyasaputra24@gmail.com*

### **Abstract**

*This study examines the effect of managerial ability, intellectual capital, and independent commissioners on the performance of companies in Indonesia before and during the COVID-19 pandemic. This study uses data on 42 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. To find out this relationship, use the data environment analysis (DEA) model, value added intellectual coefficient (VAIC) and the proportion of independent commissioners on company performance. Prior to the COVID-19 pandemic, managerial ability had a positive effect on company performance. Meanwhile intellectual capital and the proportion of independent commissioners have no effect on the company's performance. However, during the COVID-19 pandemic, managerial ability had a positive effect on the company's performance, then the intellectual capital and independent board of commissioners had no effect on the company's performance. The results of this study have implications for management, investors and the government that managerial ability, intellectual capital, and the proportion of independent commissioners are considered in improving company performance.*

**Keywords:** *Managerial Ability, Intellectual Capital, Independent Board of Commissioners, Company Performance, Covid-19 Pandemic.*

### **Abstrak**

Penelitian ini menguji pengaruh managerial ability, intellectual capital, dan dewan komisaris independen pada kinerja perusahaan di Indonesia pada sebelum dan masa pandemic covid-19. Studi ini menggunakan data pada 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui hubungan ini, menggunakan model data envelopment analysis (DEA), value added intellectual coefficient (VAIC) dan proporsi dewan komisaris independen pada kinerja perusahaan. Sebelum pandemic covid-19 managerial ability berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu intellectual capital dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, pada saat pandemic covid-19 managerial ability terhadap kinerja perusahaan, kemudian intellectual capital dan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi kepada manajemen, investor dan pemerintah bahwa managerial ability, intellectual capital, dan proporsi dewan komisaris independen merupakan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

**Kata Kunci:** Managerial Ability, Intellectual Capital, Dewan Komisaris Independen, Kinerja Perusahaan, Pandemi Covid-19.

## 1. Pendahuluan

Di era ekonomi yang baru ini dimana berbasis pengetahuan dan kemampuan, seluruh perusahaan telah mengetahui bahwa sumber daya aktiva tidak berwujud (intangible asset) berkontribusi untuk memperoleh kinerja perusahaan yang baik. Maka dari itu keefektifan pada manajemen intellectual capital dan managerial ability telah diketahui sebagai suatu sumber daya yang penting dalam membentuk nilai dari perusahaan dan merupakan suatu keunggulan dalam daya saing perusahaan yang modern termasuk perusahaan pada sektor perbankan (Nawaz & Haniffa, 2017).

Informasi yang berkaitan dengan kesuksesan dari suatu perusahaan perbankan juga dapat dilihat dari kesuksesan seorang dewan komisaris dalam memimpin perusahaan perbankan sebagai bahan pertimbangan para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Menurut (KNKG, 2006), Dewan Komisaris merupakan pengendalian internal yang bertanggung jawab dalam memberikan pengawasan serta masukan kepada direksi dan memastikan bahwa perusahaan melaksanakan kinerja yang maksimal. Komposisi Dewan Komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen. (Kusumandari, 2017).

Berdasarkan dari beberapa penelitian pengimplementasian managerial ability, intellectual capital, dan proporsi dewan komisaris independen dapat mendorong perusahaan untuk memperbaiki kinerja keuangannya begitu juga dengan perusahaan perbankan yang dimana hal ini bisa menjadi kelebihan atau keunggulan untuk bersaing dengan perusahaan perbankan lainnya, terkhusus bagi sektor perbankan di Indonesia dimana pada tahun 2015 sudah direalisasikannya

kesepakatan antara Indonesia dengan sepuluh Negara Asia Tenggara lainnya yaitu Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan juga dimulainya integrasi dunia jasa keuangan di ASEAN pada tahun 2020. MEA merupakan sebuah transisi dimana barang, jasa dan tenaga kerja dapat berpindah secara bebas dan tanpa batas pada negara-negara yang termasuk kedalam MEA itu sendiri.

Selain adanya MEA, faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan menurut (Setyarini dan Anastasia 2008), diantaranya faktor situasional yaitu perubahan keadaan serta tekanan yang datang baik dari lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini merupakan salah satu contoh tekanan yang datang dari lingkungan eksternal perusahaan yang memberikan dampak besar tidak hanya untuk perusahaan tetapi juga berdampak pada keseluruhan sektor ekonomi, selama pandemic COVID-19 perbankan di Indonesia berupaya menghadirkan strategi pola kepemimpinan yang dinamis, karena disinyalir akan ada banyak dinamika selama pandemic covid-19 yang harus disikapi dengan dan diberikan solusi dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu tiap manajemen dan karyawan perbankan diharapkan dapat beradaptasi dengan alur tersebut dan mampu berkomunikasi dengan cepat dan efektif demi tercapainya target kinerja perusahaan perbankan. Dalam menghadapi era pandemic COVID-19 yang terbatas dan penuh tantangan, manajer dituntut harus terus berinovasi dan cepat tanggap dalam mengambil keputusan dengan efektif.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian (Bhutta et al., 2021) mengenai pengaruh managerial ability terhadap kinerja perusahaan, Penelitian (Nurkharimah et al., 2021) mengenai pengaruh intellectual capital terhadap kinerja

perusahaan, dan penelitian (Kusumandari, 2017) mengenai pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan perusahaan lain, dan kepemilikan manajerial dengan profitabilitas perbankan. Kontribusi penelitian ini yaitu pertama, penelitian ini menggunakan tambahan pandemic COVID-19 sebagai isu yang sedang terjadi pada saat ini. Kedua, fokus penelitian ini adalah industri perbankan karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor industri yang mengandalkan managerial Ability, intellectual capital, dan dewan komisaris independen dalam memberikan jasanya, membutuhkan pengembangan dalam melayani dan memenuhi kebutuhan nasabah. Selain itu industri perbankan juga menunjang pertumbuhan perekonomian di Indonesia karena jasa yang diberikan oleh industri tersebut akan terus digunakan.

## 2. Landasan Teori

### 2.1 Resource Based Theory

Pada teori ini menjelaskan bahwa keuntungan mengelola sumber daya perusahaan untuk perusahaan itu sendiri maka berarti perusahaan sedang menjalankan strategi yang tidak dilakukan oleh perusahaan lainnya. Perbedaan yang dimiliki dapat berbentuk sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya yang dapat memberikan sebuah keuntungan yang kompetitif untuk perusahaan tersebut, karena menjadikan hal tersebut sebagai nilai lebih dibanding perusahaan lainnya. Sumber daya yang dikuasai sebuah perusahaan sebagai tombak pengetahuan dan keterampilan adalah managerial ability dan intellectual capital didukung dengan Dewan Komisaris menjadi sumber daya yang berharga, spesifik perusahaan, dan menjadi asset strategis (Mueller, 1996).

### 2.2 Agency Theory

Teori ini menjelaskan adanya hubungan

kontraktual antara 2 (dua) pihak atau lebih yang salah satu pihak disebut prinsipal (principal) yang menyewa pihak lain yang disebut agen (agent) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pertanggungjawaban atas pengambilan keputusan kepada pihak agen (Jensen & Meckling, 1976). Konflik keagenan kemudian akan mendorong manajemen sebagai pihak agen dalam menyajikan informasi yang sesuai dengan kepentingan pribadinya tanpa memperhatikan kepentingan stakeholders. Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pihak manapun dalam perusahaan seperti, direksi atau dewan lainnya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam memonitor manajemen, serta bertanggung jawab mengawasi proses dalam pelaporan keuangan dan menilai kualitas tata kelola perusahaan.

### 2.3 Kinerja Perusahaan

Dalam (Hutabarat, 2020) mengemukakan bahwa kinerja perusahaan merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode waktu tertentu, mencakup pencapaian yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Penilaian kinerja perusahaan oleh stakeholder digunakan sebagai salah satu dasar dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan harapan kesejahteraan yang diperoleh. Pengukuran kinerja adalah faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun sistem imbalan pada perusahaan, kemudian dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan (Hakim, 2006).

### 2.4 Hubungan Managerial Ability terhadap Return on Asset

Managerial ability merupakan kemampuan suatu individu dalam mengkoordinasikan dan

mengintegrasikan seluruh kepentingan kegiatan organisasi secara efektif dan efisien (Gupta, 2008). Menurut (Bontis et al., 2000) menyebutkan bahwa Intellectual capital terdiri atas tiga komponen yaitu: Human Capital, Structural Capital, dan Relation Capital. Managerial ability merupakan karakteristik individu yang memotivasi manajer agar dapat mencapai kinerja pada titik maksimal (Gupta, 2008). Yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang eksekutif perusahaan atau pemimpin perusahaan dalam mengorganisasikan, merencanakan, memimpin, melaksanakan dan mengendalikan suatu perusahaan (Custódio et al., 2013).

Manajer harus memiliki keahlian yang cakap atas dasar adanya pengetahuan, keterampilan, serta memiliki pengalaman yang luas (Isnugrahi dan Kusuma, 2009; Purwanti, 2010). Dalam mengukur managerial ability, penelitian (Demerjian P. R., Lev, Lewis, & McVay, 2013) mendefinisikan skor DEA sebagai suatu managerial ability. Ketika manajer memiliki kemampuan yang memumpuni diharapkan dapat membuat perkiraan yang akurat dalam menjalankan perusahaan. Dalam penelitiannya (Bhutta, Sheikh, Munir, Naz, & Saif, 2020) menyatakan bahwa semakin baik managerial ability yang dimiliki oleh manajemen pada suatu perusahaan maka dapat menghasilkan nilai return on asset yang tinggi.

Kinerja perusahaan tercermin dari top level manajemennya, dimana semakin baik managerial ability yang dimiliki oleh top level manajemen maka semakin baik kinerja perusahaan yang diperoleh (Hambrick & Mason, 1984).

Berdasarkan penjelasan singkat di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Managerial Ability berpengaruh positif terhadap return on asset.

## **2.5 Hubungan *Intellectual Capital* terhadap *Return on Asset***

Intellectual Capital pertama kali dikemukakan oleh (Pulic, 1998) yaitu merupakan sebuah metode pengukuran yang dimana mengukur seberapa jauh intelektual suatu perusahaan dapat memberikan kontribusi yang akan membuat nilai lebih bagi perusahaan dengan suatu model yang dinamai Value Added of Intellectual Capital (VAICTM). Intellectual capital berkaitan dengan konsep aset yang tak berwujud yang terkait dengan pengalaman, pengetahuan dan teknologi sumber daya manusia yang digunakan untuk kemajuan perusahaan dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Dengan kata lain, semakin tinggi perusahaan menggunakan intellectual capital secara efisien maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Perusahaan membutuhkan pengetahuan dan kemampuan yang cakap agar dapat menghasilkan kinerja yang baik (Kumangki & Cahyonowati, 2021). Kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan aspek sumber daya manusia dengan baik disinyalir dapat mendukung terciptanya nilai tambah dan keunggulan pada kinerja perusahaan (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Pengukuran kinerja yang dipakai ditunjukkan oleh laporan keuangan yang memberikan mengenai kondisi keuangan saat laporan keuangan itu diterbitkan (Gogan et al., 2016). Dengan memiliki keunggulan atau nilai lebih maka akan memiliki keuntungan bagi perusahaan untuk mengingatkan pendapatan yang dimana imbas dari hal tersebut adalah membaiknya kinerja perusahaan (Agustine, 2021). Hal ini diperkuat dengan penelitian (Nurkharimah et al., 2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara intellectual Capital dengan kinerja perusahaan. Hal tersebut biasanya disebut budaya atau kegiatan perusahaan yang sudah menjadi rutinitas (Simarmata & Subowo, 2016). Struktural yang mendorong bagi karyawan dalam menghasilkan sebuah kinerja intelektual yang optimal, efisien bagi kinerja

perusahaan secara menyeluruh contohnya operasional suatu perusahaan, nilai perusahaan, dan budaya perusahaan (Istianingsih, 2016). Berdasarkan hipotesis diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap return on asset

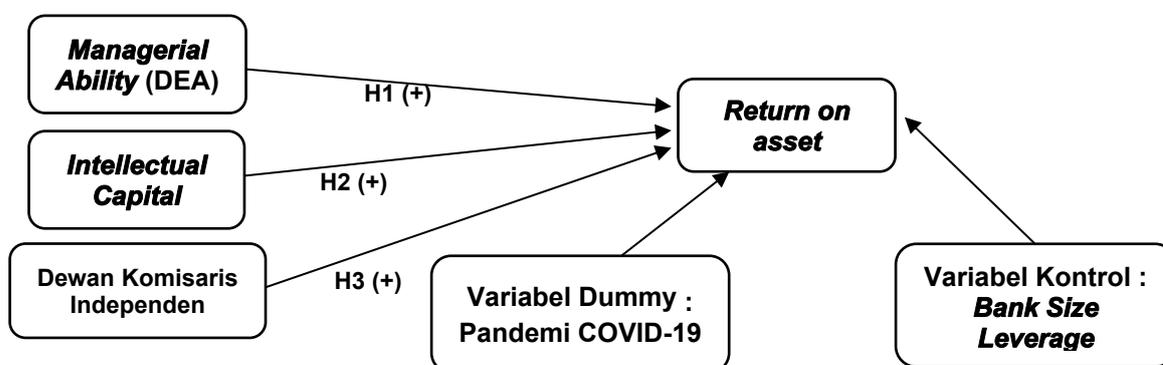
## 2.6 Hubungan Dewan Komisaris Independen terhadap Return on Asset

Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pihak manapun dalam perusahaan seperti, direksi atau dewan lainnya (Dr. Hasnati, 2014). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam memonitor manajemen, serta bertanggung jawab mengawasi proses dalam pelaporan keuangan dan menilai kualitas tata kelola perusahaan (Rini dan Gozhali, 2012). Dewan komisaris sebagai suatu pengendalian internal yang bertanggung jawab secara kolektif untuk memberikan pengawasan serta masukan kepada para direksi dan memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan kinerja semaksimal mungkin. Pengawasan dan masukan yang dilakukan bertujuan agar pihak manajemen dapat bekerja dengan maksimal. Semakin besar proporsi komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik

(Noviawan & Septiani, 2013). Peningkatan jumlah Dewan Komisaris disinyalir dapat menyebabkan adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap pihak manajer, sehingga pihak manajer lebih giat dalam meningkatkan performa badan usaha dan kemungkinan penyelewengan terhadap sumber daya badan usaha rendah. Dewan komisaris independen dapat bertindak penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberi nasihat kepada manajemen (Mahardika, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Raja, 2016) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini dapat membuktikan keberadaan komisaris independen dalam perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap dewan direksi atau manajemen perusahaan. Tingginya independensi dalam perusahaan melalui keberadaan komisaris independent akan menciptakan pola yang baik pada kinerja perusahaan (Kusumandari, 2017). Berdasarkan hipotesis diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap return on asset

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka model penelitian dirumuskan seperti Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: (Gupta, 2008) & (Rini dan Gozhali, 2012)

Keterangan:

H1: Managerial Ability berpengaruh positif terhadap return on asset.

H2: Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap return on asset

H3: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap return on asset

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian ini merupakan kuualitas kuantitatif, kemudian metode pengambilan sample dengan teknik purposive sampling, yang dimaksudkan sampel yang dipilih tentunya dapat mewakili karakteristik populasi itu sendiri. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, dimana terdapat 42 perusahaan di dalamnya.

#### 3.2 Operasional Variabel

Untuk operasional variabel pada penelitian ini yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen dengan rumus pada masing-masing variabel dapat dilihat seperti pembahasan berikut.

#### 3.3 Managerial Ability

Managerial Ability akan diukur dengan menggunakan Data Envelopment Analysis. Perusahaan akan dikatakan efisien apabila rasio perbandingan input/output adalah 1 atau 100%. Output yang dimaksud dalam penelitian ini adalah asset lancar, total pinjaman atau kredit, investasi, dan pendapatan bersih. Sedangkan beberapa input yang dimaksud yaitu asset tetap, asset tidak berwujud, beban tenaga kerja, dan beban sewa (Juliani & Siregar, 2019). Model yang digunakan dalam mengukur efisiensi dengan pendekatan DEA adalah sebagai berikut:

$$\max \theta = \frac{u_1 \text{CurAsset} + u_2 \text{Loans} + u_3 \text{Invest} + u_4 \text{IntIncome}}{v_1 \text{PPE} + v_2 \text{IntAsset} + v_3 \text{Labor} + v_4 \text{RentExp}}$$

Keterangan :

$\Theta$  : Nilai efisiensi dari perusahaan

CurAsset : Total Aset Lancar

Loans : Total pinjaman atau kredit

Invest : Investment

IntIncome : Pendapatan Bersih

PPE : Aset tetap

IntAsset : Aset tidak berwujud

Labor : beban tenaga kerja

RentExp : Beban Sewa

#### 3.4 Intellectual Capital

Intellectual Capital pertama kali dikemukakan oleh (Pulic, 1998) yaitu merupakan sebuah metode pengukuran yang dimana mengukur seberapa jauh intelektual suatu perusahaan dapat memberikan kontribusi yang akan membuat nilai lebih bagi perusahaan dengan suatu model yang dinamai Value Added of Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>).

$$VA = \text{OUTPUT} - \text{IN}$$

$$VAHU = \frac{SC}{VA}$$

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VA : Value Added

Output : Penjualan serta pendapatan

In : Kewajiban usaha kecuali gaji serta tunjangan karyawan

VAHU : Value Added Human Capital

HC : Beban gaji, dan tunjangan karyawan

STVA : Structural Capital Coefficient

SC : Value added - human capital

#### 3.5 Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen, semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional untuk menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan (Dr. Hasnati, 2014). Variabel proporsi dewan komisaris independen (PDKI) dalam penelitian ini diproporsikan sesuai dengan rumus proporsi dewan komisaris independen dalam POJK No. 33 tahun 2014 tentang direksi dan dewan komisaris (Otoritas Jasa

Keuangan, 2015) yaitu:

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

### 3.6 Dummy Pandemi Covid-19

Pandemi COVID 19 ini juga berdampak ke berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial dan pendidikan. Sehingga hal ini pun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi perekonomian nasional. Adapun pada variabel pandemic covid19 menggunakan variabel dummy dimana kategori 0 untuk bukan masa pandemic, dan katagori 1 masa pandemic covid-19. Pada penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol untuk memperkuat variabel independent terhadap variabel dependen, Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Bank Size* dan *Leverage*.

### 3.7 Return on asset

Menurut (Wild et al., 2007) Return on asset dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset yang dimiliki. kemudian, return on asset dipergunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam rangka menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return on asset dapat diukur seperti berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\%$$

### 3.8 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang secara sengaja dibuat konstan oleh peneliti untuk meminimalisir pengaruh lain selain variabel independen yang disinyalir dapat mempengaruhi hasil variabel dependen (Anshori, 2019). Dalam penelitian menggunakan variabel kontrol yaitu Firm Size dan Leverage.

### 3.9 Firm Size

Dalam buku riset akuntansi (Hery, 2017) mengemukakan bahwa firm size digunakan untuk menunjukkan besar maupun kecilnya suatu perusahaan dengan diperlihatkan dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan, Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan memiliki perkembangan yang baik. Dengan ini firm size dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Asset})$$

### 3.10 Leverage

Leverage dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutangnya dengan memakai aset pada perusahaan (Wild et al., 2007). Ketika perusahaan mencapai rasio leverage yang rendah, maka kecil kemungkinan perusahaan untuk rugi. Sebaliknya, ketika rasio leverage semakin tinggi, maka semakin tinggi pula nilai hutang perusahaan. Rasio leverage dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

### 3.11 Teknik Pengolahan dan Analisis data

Penelitian ini menggunakan software Eviews 9 untuk menganalisa model regresi. Penelitian ini menggunakan dua model persamaan analisis regresi dengan ROA sebagai variabel dependen. Kemudian DEA, VAIC<sup>TM</sup>, dan Proporsi Dewan Komisaris sebagai variabel independent, serta Bank Size dan Leverage sebagai variabel kontrol.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari setiap masing-masing variabel. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui normalitas, multikolinearitas, heteroskedasitas. Pengujian hipotesis Uji-t managerial ability, intellectual capital, dan dewan komisaris independent berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (H1, H2, dan H3) digunakan untuk analisis regresi berganda. Kemudian, melakukan uji determinasi. Pada penelitian ini

sistem yang digunakan adalah E-views-9. Persamaan dalam uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

**Persamaan penelitian 1 :**

$$ROA = \alpha_0 + \alpha_1 DEA_{it} + \alpha_2 VAIC_{it} + \alpha_3 PDKI_{it} + \alpha_4 SIZE_{it} + \alpha_5 LEV_{it} + \epsilon_{it}$$

**Persamaan Penelitian 2 :**

$$ROA = \gamma_0 + \gamma_1 DEA_{it} + \gamma_2 VAIC_{it} + \gamma_3 PDKI_{it} + \gamma_4 DPAN_{it} + \gamma_5 SIZE_{it} + \gamma_6 LEV_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- ROA : Kinerja perusahaan yang diproksikan menggunakan ROA
- $\alpha_0, \gamma_0$  : Konstanta
- $DEA_{it}$  : Managerial Ability pada perusahaan  $i$  tahun  $t$
- $VAIC_{it}$  : Value Added Intellectual Capital pada perusahaan  $i$  tahun  $t$
- $PDKI_{it}$  : Proporsi Dewan Komisaris Independen pada perusahaan  $i$  tahun  $t$
- $DPAN_{it}$  : Pandemic Covid-19 pada tahun 2020 yang diproksikan dengan proporsi pada perusahaan  $i$  tahun  $t$
- $SIZE_{it}$  : Bank Size pada perusahaan  $i$  tahun  $t$
- $LEV_{it}$  : Leverage pada perusahaan  $i$  tahun  $t$
- $\epsilon_{it}$  : Residual pada perusahaan  $i$  tahun  $t$

**4. Hasil Dan Pembahasan**

**4.1 Objek Penelitian**

Populasi pada penelitian ini menggunakan bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 42 perusahaan pada sektor Bank Konvensional. Setelah di kurangi dengan outliers sebanyak 18 pada persamaan penelitian 1 (satu) dengan jumlah observasi keseluruhan sebanyak 150, kemudian untuk persamaan penelitian 2 (dua) tidak terdapat data outliers, maka total jumlah observasi sebanyak 84.

**4.2 Statistik Deskriptif**

Deskriptif statistik dari sampel penelitian dapat

dilihat dari tabel 1. Pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai mean, median, standard deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

**4.3 Analisis Data Panel**

Analisis data panel dapat digunakan untuk mengetahui model yang tepat yang digunakan dalam penelitian. Terdapat tiga macam pendekatan yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* dengan melanjutkan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Setelah melakukan ketiga pengujian tersebut dapat disimpulkan untuk persamaan penelitian 1 model yang tepat digunakan adalah *random effect model*. Sedangkan untuk persamaan penelitian 2 model yang paling tepat adalah *fixed effect model*.

**4.4 Uji Asumsi Klasik**

Pada uji asumsi klasik kedua persamaan penelitian ini terbebas dari masalah uji yang ada pada uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas. Tetapi untuk uji autokorelasi pada persamaan penelitian kedua ini terdapat autokorelasi, namun tidak semua regresi data panel dibutuhkan uji autokorelasi dikarenakan autokorelasi bersifat time series (Basuki & Prawoto, 2017).

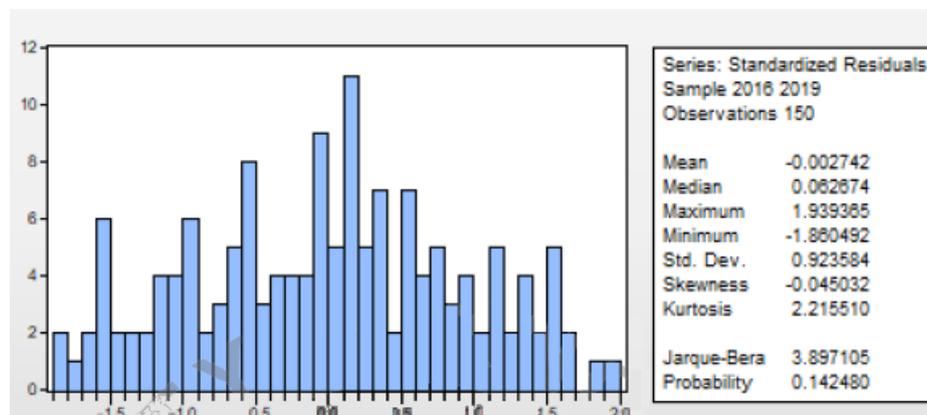
**4.5 Uji Normalitas**

Uji normalitas dapat digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau mendekati batas normal. Data yang dapat dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki probabilitas Jarque-Bera diatas 0.05 atau 5%. Hasil uji normalitas yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera pada persamaan 1 dan persamaan 2 seperti pada Gambar 1.

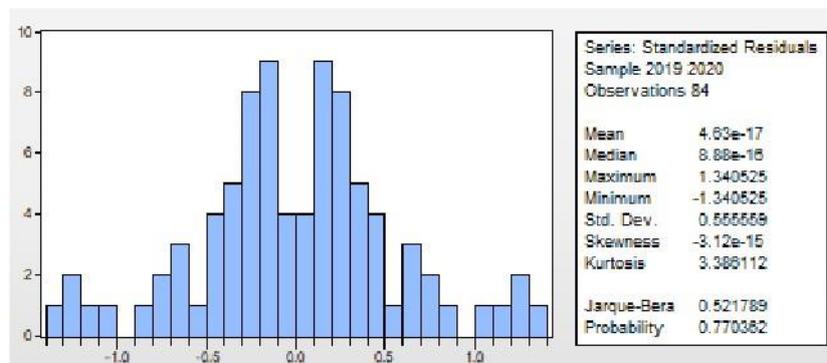
Tabel 1. Uji Hasil Statistik Deskriptif

| Model Persamaan Analisis 1 (2016 - 2019) |     |          |          |          |           |          |          |
|--|-----|----------|----------|----------|-----------|----------|----------|
| Variabel                                 | Obs | Mean     | Median   | Max.     | Min.      | Std.Dev. | Sum      |
| ROA                                      | 150 | 1.41707  | 1.530000 | 4.000000 | -2.250000 | 1.280357 | 212.5511 |
| DEA                                      | 150 | 0.653954 | 0.672606 | 1.000000 | 0.020525  | 0.288990 | 98.09306 |
| VAIC                                     | 150 | 2.894800 | 2.935000 | 7.000000 | -12.01000 | 2.111904 | 434.2200 |
| PDKI                                     | 150 | 0.589765 | 0.571429 | 1.000000 | 0.333333  | 0.122264 | 88.46468 |
| BSIZE                                    | 150 | 30.91757 | 30.91346 | 34.88715 | 18.37614  | 2.606673 | 4637.636 |
| LEV                                      | 150 | 5.486244 | 5.121737 | 13.73493 | 0.186526  | 2.531881 | 822.9367 |
| Model Persamaan Analisis 2 (2019 - 2020) |     |          |          |          |           |          |          |
| Variabel                                 | Obs | Mean     | Median   | Max.     | Min.      | Std.Dev. | Sum.     |
| ROA                                      | 84  | 0.485357 | 0.690000 | 4.000000 | -15.89000 | 2.786729 | 40.77000 |
| DEA                                      | 84  | 0.649813 | 0.610467 | 1.000000 | 0.031843  | 0.289859 | 54.58429 |
| VAIC                                     | 84  | 2.632857 | 2.745000 | 7.340000 | -9.670000 | 2.726692 | 221.1600 |
| PDKI                                     | 84  | 0.592319 | 0.585714 | 1.000000 | 0.333333  | 0.123381 | 49.75476 |
| Dpandemi                                 | 84  | 0.500000 | 0.500000 | 1.000000 | 0.000000  | 0.503003 | 42.00000 |
| BSIZE                                    | 84  | 30.87883 | 30.86512 | 34.95208 | 18.19677  | 2.719842 | 2593.822 |
| LEV                                      | 84  | 5.500154 | 5.160851 | 16.07858 | 0.428404  | 2.872295 | 462.0129 |

Sumber: Output Eviews-9, 2021



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Persamaan Penelitian 1



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Persamaan Penelitian 2

Sumber: Output Eviews 9, diolah 2021

a) Uji Normalitas Persamaan Penelitian 1

Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui hasil dari uji normalitas setelah dilakukan outliers atau pembuangan data dalam penelitian menunjukkan hasil data memiliki nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 3.897105 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 (5%) dengan jumlah observasi sebanyak 150. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada persamaan penelitian 1 (satu) tahun penelitian 2016-2019 berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Persamaan Penelitian 2

Berdasarkan Gambar 2. dapat diketahui hasil dari uji normalitas setelah dilakukan outliers atau pembuangan data dalam penelitian menunjukkan hasil data memiliki nilai probabilitas Jarque-Bera

sebesar 0.521789 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 (5%) dengan jumlah observasi sebanyak 84. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada persamaan penelitian 2 (dua) tahun penelitian 2019-2020 berdistribusi normal.

4.6 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapat hubungan linear antar variabel independent dalam suatu regresi. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisin korelasi, jika koefisin korelasi diatas 0.8 maka diduga terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian. Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 1

| <b><u>Persamaan Penelitian 1 (2016 - 2019)</u></b> |           |           |           |           |           |
|--|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|  | DEA       | VAIC      | PDKI      | BSIZE     | LEV       |
| DEA  | 1.000000  | 0.120465  | -0.082440 | -0.011167 | -0.097258 |
| VAIC   | 0.120465  | 1.000000  | -0.061402 | 0.289704  | -0.021988 |
| PDKI   | -0.082440 | -0.061402 | 1.000000  | -0.016401 | 0.085686  |
| BSIZE  | -0.011167 | 0.289704  | -0.016401 | 1.000000  | 0.327946  |
| LEV  | -0.097258 | -0.021988 | 0.085686  | 0.327946  | 1.000000  |

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 2

| <b><u>Persamaan Penelitian 2 (2019 - 2020)</u></b> |           |           |           |           |           |          |
|--|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------|
|  | DEA       | VAIC      | PDKI      | DPANDEMI  | BSIZE     | LEV      |
| DEA  | 1.000000  | 0.27778   | -0.10902  | 0.064983  | -0.162346 | -0.15890 |
| VAIC   | 0.277789  | 1.000000  | 0.00033   | -0.012210 | 0.266203  | -0.01343 |
| PDKI   | -0.10902  | 0.000333  | 1.000000  | -0.027502 | -0.048208 | 0.123661 |
| DPANDEMI   | 0.064983  | -0.012210 | -0.02750  | 1.000000  | 0.016757  | 0.004987 |
| BSIZE  | -0.162346 | 0.266203  | -0.048208 | 0.016757  | 1.000000  | 0.054069 |
| LEV  | -0.158909 | -0.013438 | 0.123661  | 0.004987  | 0.054069  | 1.000000 |

Sumber: Output Eviews 9, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 dapat diketahui bahwa semua variabel independent dalam kedua persamaan penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independent dalam kedua persamaan penelitian dibawah 0.8. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan linear antar variabel independent dalam persamaan penelitian tersebut.

#### 4.7 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada sebuah model penelitian (Ghozali,

2018). Regresi dapat dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila memiliki nilai probabilitas diatas 0.05. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### a) Uji Heteroskedastisitas Persamaan Penelitian 1

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa semua variabel independen dalam persamaan penelitian 1 (2016 -2019) terbebas dengan masalah heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan p-value semua variabel independent dalam persamaan penelitian 1 (satu) berada diatas nilai probabilitas 0.05.

**Tabel 4.** Uji Heteroskedastisitas Persamaan Penelitian 1

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 2.016409    | 0.606348   | 3.325499    | 0.0011 |
| DEA      | -0.255456   | 0.155315   | -1.644758   | 0.1022 |
| VAIC     | -0.026422   | 0.020746   | -1.273597   | 0.2049 |
| PDKI     | -0.680992   | 0.367892   | -1.851067   | 0.0662 |
| BSIZE    | -0.018681   | 0.018672   | -1.000454   | 0.3188 |
| LEV      | -0.007292   | 0.018031   | -0.404409   | 0.6865 |

Sumber: Output Eviews 9, diolah 2021

**Table 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Penelitian 2

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.442005    | 3.58E-13   | 1.24E+12    | 0.0000 |
| DEA      | -5.35E-15   | 5.24E-15   | -1.021085   | 0.3140 |
| VAIC     | -7.30E-16   | 8.15E-16   | -0.895568   | 0.3764 |
| PDKI     | 4.85E-14    | 3.89E-14   | 1.244691    | 0.2213 |
| DPANDEMI | 6.77E-16    | 1.89E-15   | 0.357719    | 0.7226 |
| BSIZE    | -1.13E-14   | 1.16E-14   | -0.980333   | 0.3335 |
| LEV      | 1.86E-15    | 1.70E-15   | 1.092920    | 0.2817 |

Sumber: Output Eviews 9, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa semua variabel independen dalam persamaan penelitian 2 (2019-2020) terbebas dengan masalah heteroskedastisitas dengan dilakukan treatment white (diagonal). Hal ini dikarenakan p-value semua variabel independent dalam persamaan penelitian 2 (dua) berada diatas nilai

probabilitas 0.05.

#### 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan dari hasil pengolahan data pada penelitian ini, maka pada persamaan 1 dapat diperoleh tabel persamaan regresi adalah sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Persamaan Penelitian 1 (2016 - 2019)

| Persamaan Penelitian 1 (2016 - 2019) |             |            |             |        |                  |
|--------------------------------------|-------------|------------|-------------|--------|------------------|
| Variabel                             | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  | Kesimpulan       |
| C                                    | -5.940329   | 1.036354   | -5.731948   | 0.0000 | -                |
| DEA                                  | 0.558271    | 0.265090   | 2.105968    | 0.0369 | Signifikan       |
| VAIC                                 | 0.031409    | 0.034718   | 0.904706    | 0.3671 | Tidak Signifikan |
| PDKI                                 | -0.433167   | 0.629423   | -0.688198   | 0.4924 | Tidak Signifikan |
| BSIZE                                | 0.279828    | 0.031731   | 8.818871    | 0.0000 | Signifikan       |
| LEV                                  | -0.271965   | 0.030397   | -8.947002   | 0.0000 | Signifikan       |
| R-Squared                            |             |            |             |        | 0.503928         |
| Adjusted R-Squared                   |             |            |             |        | 0.486704         |
| Prob (F-Statistic)                   |             |            |             |        | 0.000000         |

**Tabel 7.** Hasil Persamaan Penelitian 2 (2019 - 2020)

| Persamaan Penelitian 2 (2019 - 2020) |             |            |             |        |                  |
|--------------------------------------|-------------|------------|-------------|--------|------------------|
| Variabel                             | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  | Kesimpulan       |
| C                                    | -151.2366   | 39.45627   | -3.833018   | 0.0005 | -                |
| DEA                                  | 1.499885    | 0.709102   | 2.115189    | 0.0414 | Signifikan       |
| VAIC                                 | -0.190433   | 0.070656   | -2.695203   | 0.0106 | Signifikan       |
| PDKI                                 | -5.674991   | 3.797048   | -1.494580   | 0.1437 | Tidak Signifikan |
| DPANDEMI                             | -0.874072   | 0.213642   | -4.091285   | 0.0002 | Signifikan       |
| BSIZE                                | 5.049762    | 1.269011   | 3.979288    | 0.0003 | Signifikan       |
| LEV                                  | -0.160650   | 0.107851   | -1.489554   | 0.1451 | Tidak Signifikan |
| R-Squared                            |             |            |             |        | 0.960256         |
| Adjusted R-Squared                   |             |            |             |        | 0.908368         |
| Prob (F-Statistic)                   |             |            |             |        | 0.000000         |

Sumber: Output Eviews-9, 2021

Berdasarkan Tabel 6. dapat dibuat persamaan regresinya sebagai berikut ini:

$$ROA_{it} = -5.940329 + 0.558271DEA_{it} + 0.031409VAIC_{it} - 0.433167PDKI_{it} + 0.279828BSIZE_{it} - 0.271965LEV_{it}$$

Dapat dilihat dari Tabel 6. pada persamaan penelitian 1 managerial ability berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, kemudian intellectual capital dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dan untuk koefisien determinasi sebesar 0.486704 yang memiliki arti bahwa pada persamaan penelitian 1 sebesar 48,67% dari masing-masing variabel independent mampu menjelaskan variabel dependennya, sisanya dijelaskan oleh faktor diluar dari persamaan penelitian 1.

Berdasarkan Tabel 7. di atas dapat dibuat persamaan regresinya sebagai berikut ini:

$$ROA_{it} = -151.2366 + 1.499885DEA_{it} - 0.190433VAIC_{it} - 5.674991PDKI_{it} + 0.874072BSIZE_{it} - 5.049762LEV_{it}$$

Sedangkan untuk Table 7. pada persamaan penelitian 2 managerial ability berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, kemudian intellectual capital dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tetapi untuk variabel dummy pandemic covid-19 berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Untuk koefisien determinasi sebesar 0.908368 yang memiliki arti bahwa pada persamaan penelitian 2 sebesar 90.83% dari masing-masing variabel independent mampu menjelaskan variabel dependennya, sisanya dijelaskan oleh faktor diluar dari persamaan penelitian 2.

## 4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.9.1 Pengaruh *Managerial Ability* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel 4.12 dan tabel 4.13 menunjukkan bahwa

managerial ability berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan di negara Indonesia pada sebelum dan masa pandemic covid-19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini diterima. Hal ini sejalan dengan teori yang digunakan yaitu resources based theory, bahwa perusahaan yang dapat memanfaatkan managerial ability secara efektif dan efisien dapat memberikan nilai output yang positif bagi perusahaan. Dengan memiliki keahlian yang cakap, maka setiap keputusan yang dilakukan manajer dapat berdampak baik bagi perusahaan. Keahlian tersebut dapat dimiliki atas dasar adanya pengetahuan, keterampilan, serta memiliki pengalaman yang luas (Isnugrahadi dan Kusuma, 2009; Purwanti, 2010). Pada masa pandemic covid-19 dapat dibuktikan bahwa perusahaan banyak memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh manajer untuk melakukan suatu transaksi. Dengan kata lain, semakin tinggi perusahaan menggunakan managerial ability maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Bhutta et al., 2021) dan (Chuah & Foong, 2019) dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa managerial ability berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### 4.9.2 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel 4.12 dan tabel 4.13 menunjukkan bahwa Intellectual Capital pada sebelum pandemic berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan di negara Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian (Chowdhury et al., 2018). Kemudian pada masa pandemic covid-19, intellectual capital berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dimana hal ini sejalan dengan penelitian (Agustina, 2020). Artinya, pada

masa pandemic covid-19 ketika intellectual capital meningkat maka kinerja perusahaan semakin menurun. Maka dapat dikatakan, pada sebelum dan masa pandemi covid-19 perusahaan perbankan belum mengedepankan asset tidak berwujud secara efektif dan efisien, terlebih pada masa pandemic covid-19 terjadinya perlambatan ekonomi dan pembenahan sumber daya manusia yang menyebabkan penurunan pada aktivitas pembayaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

#### **4.9.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan tabel 4.12 dan tabel 4.13 menjelaskan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia pada sebelum dan masa pandemic covid-19. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Pada penelitian ini rata-rata proporsi dewan komisaris independent telah melebihi standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33 Tahun 2014. Artinya, kondisi perusahaan perbankan di Indonesia sudah comply dan regulasi pada perusahaan perbankan sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi terdapat faktor lain yang harus diperhatikan, dapat dijelaskan bahwa semakin banyak dewan komisaris independen maka tidak berarti berdampak baik pada kinerja perusahaan. Maka, guna meningkatkan kinerja perusahaan secara efektif dan efisien yang perlu di perhatikan kembali yaitu pada keterampilan dan pengetahuan yang memumpuni xdi tiap dewan komisaris independen (Anjani & Yadnya, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anjani & Yadnya, 2017) dan (Zahra et al., 2016) yang menjelaskan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Oktavia, 2021) dan (Kusumandari, 2017).

#### **4.9.4 Pengaruh Bank Size dan Leverage terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil persamaan penelitian untuk variabel kontrol bahwa bank size berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada sebelum dan masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil temuan dari (Fransisca & Widjaja, 2019) namun hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Alim & Destriana, 2019) bahwa ukuran perusahaan yang besar memiliki pengelolaan manajemen yang baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga kinerja perusahaan dapat dipengaruhi secara konsisten oleh ukuran perusahaan. Dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka bisa semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya.

Pengujian variabel kontrol leverage menunjukkan berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia sebelum masa pandemi covid-19, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fransisca & Widjaja, 2019). Pada penelitian ini leverage berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, Hal ini dikarenakan nilai rasio leverage mencapai titik rendah yang berdampak meningkatnya kenaikan pada kinerja perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa pada sebelum masa pandemic covid-19 perusahaan mampu melunasi seluruh hutangnya dengan memanfaatkan asset yang ada pada perusahaan.

Namun berbeda temuan di masa pandemic covid-19 bahwa leverage berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia. Artinya, meningkatnya hutang perusahaan maka dapat berdampak terhadap penurunan laba perusahaan dilihat dengan adanya beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Amalia & Khuzaini, 2021).

## 5. Kesimpulan

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh dari variabel pengelolaan managerial ability, intellectual capital, dan dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil variabel *managerial ability* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sebelum dan masa pandemic covid-19. Hal tersebut dapat berartinya, bahwa perusahaan perbankan di Indonesia dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, yaitu managerial ability dimana semakin baik managerial ability yang dimiliki oleh manajemen perusahaan maka dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik.

Pada variabel intellectual capital memiliki hasil positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan pada sebelum pandemic covid-19. Pada masa pandemic covid-19, penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital memiliki hasil negative dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pada saat sebelum dan masa pandemic covid-19 aset tak berwujud belum dikembangkan secara efektif dan efisien oleh mayoritas perusahaan perbankan, terlebih pada masa pandemic covid-19 terjadinya perlambatan ekonomi dan pembenahan sumber daya manusia yang menyebabkan penurunan pada aktivitas pembayaran.

Selanjutnya pada variabel dewan komisaris independen memiliki hasil negative dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat bermakna bahwa semakin banyak dewan komisaris independen maka tidak berarti berdampak baik pada kinerja perusahaan, sehingga untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan

secara efektif dan efisien dan perlu diperhatikan kembali faktor keterampilan dan pengetahuan yang baik pada tiap dewan komisaris independen.

### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu ruang lingkup objek penelitian ini hanya menunggunakan data perusahaan dari sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kemudian pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan yang terdapat pada satu negara dengan tahun periode 2016 - 2020. Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya melihat dari perspektif kinerja keuangan sebagai variabel dependen dan variabel independent pada penelitian ini adalah variabel managerial ability, intellectual capital, dan dewan komisaris.

### 5.3 Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian dari sektor industri manufaktur sub sektor *consumer goods*. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan sampel dari berbagai negara, salah satunya negara yang terdaftar di ASEAN untuk memperluas hasil penelitian. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan pengukuran menggunakan perspektif *Sustainable Development Goals* sebagai pengganti perspektif kinerja keuangan serta dapat menambahkan variable independent faktor lain selain managerial ability, intellectual capital, dan dewan komisaris independent.

### Daftar Pustaka

- Agustina, D. E. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan. *Journal of Islamic Accounting and Tax* 1 (1), 1-19.
- Agustine, S. (2021). Pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas perusahaan sektor

- industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Alim, M., & Destriana, U. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1).
- Amalia, A. N., & Khuzaini, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 10(5).
- Anjani, L. P. A., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Udayana University.
- Anshori, M. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1. Airlangga University Press.  
<https://books.google.co.id/books?id=ltq0DwAAQBAJ>
- Bhutta, A. I., Sheikh, M. F., Munir, A., Naz, A., & Saif, I. (2021). Managerial ability and firm performance: Evidence from an emerging market.
- Bontis, N., Chua, W., Keow, C., Richardson, S., & Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries industries.
- Chowdhury, L. A. M., Rana, T., Akter, M., & Hoque, M. (2018). Impact of intellectual capital on financial performance: evidence from the Bangladeshi textile sector. *Journal of Accounting & Organizational Change*.
- Chuah, S.-F., & Foong, S.-S. (2019). Managerial ability and firm performance in Malaysia: do familiness and foreignness of the CEOs matter? *Review of Pacific Basin Financial Markets and Policies*, 22(03), 1950017.
- Custódio, C., Ferreira, M. A., & Matos, P. (2013). Generalists versus specialists: Lifetime work experience and chief executive officer pay. *Journal of Financial Economics*, 108(2), 471-492.
- Demerjian, P., Lev, B., & McVay, S. (2012). Quantifying managerial ability: A new measure and validity tests. *Management Science*, 58(7), 1229-1248.
- Dr. Hasnati, S. H. M. H. (2014). *Komisaris Independen & Komite Audit: Organ Perusahaan yang Berperan untuk Mewujudkan Good Corporate Governance di Indonesia*. Absolute Media.  
<https://books.google.co.id/books?id=Esn0DwAAQBAJ>
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 199-206.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25.
- Gogan, L. M., Artene, A., Sarca, I., & Draghici, A. (2016). The Impact of Intellectual Capital on Organizational Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 221(0), 194-202.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.106>
- Gupta, S. S. (2008). *Managerial Skills: Explorations in Practical Knowledge*. Global India Publications Pvt. Limited.  
<https://books.google.co.id/books?id=JqnPrpQcVS0C>
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper echelons: The organization as a reflection of its top managers. *Academy of Management*

- Review, 9(2), 193-206.
- Hery, S. E. M. S. C. R. P. R. S. A. C. (2017). Riset Akuntansi. Gramedia Widiasarana Indonesia.  
<https://books.google.co.id/books?id=tsRGDwAAQBAJ>
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (G. Puspitasari (ed.); 1st ed.). Desanta Muliavisitama.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Analisis\\_Kinerja\\_Keuangan\\_Perusahaan/Vz0fEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=\(book\)+kinerja+perusahaan&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Kinerja_Keuangan_Perusahaan/Vz0fEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=(book)+kinerja+perusahaan&printsec=frontcover)
- Istianingsih, I. (2016). Efisiensi Modal Intelektual Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntabilitas*, 7(3), 153-161.  
<https://doi.org/10.15408/akt.v7i3.2731>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Juliani, S., & Siregar, S. V. (2019). The Effect of Managerial Ability on Financial Reporting Quality: An Empirical Analysis of the Banking Industry. *SU-AFBE 2018: Proceedings of the 1st Sampoerna University-AFBE International Conference, SU-AFBE 2018, 6-7 December 2018, Jakarta Indonesia*, 479.
- Kumangki, N. F., & Cahyonowati, N. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Undip: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.
- Kusumandari, I. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
- Mahardika, A. (2019). Pengaruh proporsi dewan komisaris independen dan jumlah komite audit terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2014-2018. *UIN Walisongo*.
- Mueller, F. (1996). Human resources as strategic assets: *Journal of Management Studies*, 33:6(November), 757-785.
- Nawaz, T., & Haniffa, R. (2017). Determinants of financial performance of Islamic banks: an intellectual capital perspective. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(2), 130-142.  
<https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2016-0071>
- Noviawan, R. A., & Septiani, A. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Nurkharimah, M., Hardiyanto, A. T., & Iryani, L. D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Akuntansi*, 7(3).
- Oktavia, F. F. (2021). Pengaruh Komisaris Independen Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*.
- Pulic, A. (1998). 2nd McMaster world congress on measuring and managing intellectual capital by the Austrian team for intellectual

- potential. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy, 1-20.
- Raja, D. H. L. (2016). Pengaruh dewan komisaris, komisaris independen, komite audit terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2009-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 4(2).
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual Capital : Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan.
- Simarmata, R., & Subowo. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1-9.  
<https://doi.org/10.15294/aaaj.v5i1.9748>
- Tan, H. P., Plowman, D., & Hancock, P. (2007). Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(1), 76-95.  
<https://doi.org/10.1108/14691930710715079>
- Tran, D. B., & Vo, D. H. (2018). Should bankers be concerned with Intellectual capital? A study of the Thai banking sector. *Journal of Intellectual Capital*, 19(5), 897-914.  
<https://doi.org/10.1108/JIC-12-2017-0185>
- Tribunnews.co.id. (2020). Kinerja Bank DKI Masih Tumbuh Positif di tengah Pandemi COVID-19.  
<https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/09/12/kinerja-bank-dki-masih-tumbuh-positif-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Rini dan Gozhali (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Lq 45) Indah Fajarini S.W. 4(1), 1-12.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2007). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill/Irwin.  
<https://books.google.co.id/books?id=B1USAQAAMAAJ>
- Zahra, F. N., Pratomo, D., & Dillak, V. J. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas (studi Kasus Pada Perusahaan Credit Agencies Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *EProceedings of Management*, 3(3).